

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan layanan bimbingan dan konseling PAUD adalah suatu usaha untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya misalnya kemampuan dasar dan bakat, yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, pendidikan, dan status ekonomi.

Tujuan layanan konseling pada anak usia dini adalah pemahaman, interaksi, kesadaran diri, penerimaan diri, akualitas diri, pencerahan, pemecahan masalah, pendidikan psikologi, berketerampilan sosial, perubahan kognitif, perubahan tingkah laku, perubahan sistem, penguatan, restitusi, dan reproduksi.

Faktor-faktor bimbingan konseling pada anak usia dini dibagi menjadi dua faktor yaitu:

1. Faktor eksternal meliputi aspek sosial dan nonsosial. Aspek sosial berupa manusia dan aspek nonsosial berupa keadaan suhu udara, waktu, suasana lingkungan, keadaan tempat, dan kelengkapan alat-alat sebagai sumber belajar.
2. faktor internal meliputi fisik dan psikis anak. Faktor fisik berupa gizi makanan dan kesehatan terutama pancaindra. Faktor psikis berupa kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan kebiasaan belajar, serta suasana

emosi.

Langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan konseling yaitu:

1. Mengidentifikasi potensi anak usia dini berkaitan dengan kebutuhan, pencapaian, kekuatan, kelemahan, permasalahan anak.
2. Mempelajari hasil identifikasi tersebut.
3. Guru bimbingan konseling, guru pendidikan anak usia dini, dan tenaga ahli lain saling berkoordinasi dan mendalami kasus melalui kegiatan konferensi kasus.
4. Menyusun perencanaan kegiatan layanan bimbingan konseling.
5. Melaksanakan layanan bimbingan konseling. Langkah keenam membuat dan menyampaikan laporan layanan bimbingan konseling.

Anak usia dini merupakan pribadi yang sangat unik dalam tahapan perkembangan kepribadian yang sangat sensitif dari zaman dahulu sampai sekarang. Lembaga pendidikan anak usia dini bertanggungjawab penuh atas semua aspek perkembangan anak didiknya dan mendampingi anak sesuai tuntunan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan. Sehingga menjadikan solusi terbaik dalam lembaga untuk menerapkan layanan bimbingan konseling nonprofesional.

B. Saran

Setelah penulis melihat hasil penelitian di TK PKK Plesungan, penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Sarannya adalah:

1. Bagi Sekolah

Semoga sekolah kedepannya dapat membimbing guru-gurunya lebih disiplin ilmu khusus mengenai bimbingan konseling supaya pelaksanaan bimbingan konseling anak usia dini dapat berjalan secara optimal dengan baik dalam memfasilitasi layanan bimbingan konseling di TK PKK Plesungan yang memadahi dan berkualitas.

2. Bagi Guru

Semoga sumbangsi dan pengabdian guru selalu dinilai dan difasilitasi segala kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga mempermudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik serta dapat menangani semua anak, baik anak yang membutuhkan bimbingan konseling ataupun anak yang mempunyai minat dan bakat.

3. Bagi Peneliti

Semoga peneliti dapat mengambil ilmu baru tentang layanan bimbingan konseling untuk bekal dalam mendidik anak sendiri ataupun anak didiknya kelak, dapat menerapkannya pada lembaga pendidiknya nanti dengan baik dan juga sebagai refrensi bagi peneliti yang lain.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan. Semoga dapat berguna terhadap peningkatan kualitas pendidik di Indonesia dan secara khusus menjadi pertimbangan guru-guru dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling dalam pendidikan anak usia dini.